SKRIPSI

ANALISIS JUMLAH KONSUMSI DAN STOK KONSUMEN BERAS ORGANIK DI KOTA LUBUKLINGGAU

ANALYSIS OF CONSUMERS' TOTAL CONSUMPTION AND STOCK OF ORGANIC RICE IN LUBUKLINGGAU CITY

Dadang Pradana Saputra
05111001070

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2016

SUMMARY

DADANG PRADANA SAPUTRA, Analysis of Consumers' Total Consumption and Stock of Organic Rice in Lubuklinggau City. (Supervised By **MUHAMMAD YAZID** and **LIFIANTHI**).

The objectives of this research were 1) to estimate the amount of organic rice consumption in the households within one month period and to know the origin of organic rice purchased, 2) to asses the organic rice stocking behavior in the households level and 3) to identify factors that affecting the amount of organic rice consumption in Lubuklinggau City.

The research was conducted in Lubuklinggau City in July to August 2015. The location was chosen purposively based on the objectives of the research. The data consist of primary and secondary data. This research used survey method and samples were taken by accidental sampling method.

Household characteristics in Lubuklinggau who took the decision to consume organic rice in the household is female, aged between 37-48 years, educated Bachelor with a job as a civil servant, the income is Rp. 3,000,000 to Rp. 5,000,000 per month, with 4 family members and 2 family members in non-productive age, the frequency of consumption between 61-90 times per month and the frequency of eating outside home is 20 times per month without consuming organic rice. Household consumption of organic rice in Lubuklinggau City majority come from the production of farmers in BTS Ulu Musi Rawas with product name is Beras Darussalam. Total consumption of organic rice in Lubuklinggau City was 20 kg per month per household with the purchase frequency 1 time per month of 32 kg per month per household.

Average households in Lubuklinggau City were do the stocking behavior by keep the remains of organic rice about 12 kg per month per household. This behavior was doue to the fact that organic rice at Lubuklinggau was not available all the year.

Based on multiple reggression analysis, factor that significantly affect the amount of organic rice consumption were age, occupation and number of household members.

Keywords : organic rice, the amount of consumption, consumer stock behavior.

RINGKASAN

DADANG PRADANA SAPUTRA, Analisis Jumlah Konsumsi dan Stok Konsumen Beras Organik di Kota Lubuklinggau. (Dibimbing Oleh **MUHAMMAD YAZID** dan **LIFIANTHI**).

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengestimasi jumlah konsumsi beras organik rumah tangga dalam periode satu bulan dan mengetahui darimana asal beras organik yang dibeli, 2) Mengkaji perilaku penyimpanan (*stock*) beras organik pada rumah tangga dalam satu bulan, 3) Mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi beras organik di Kota Lubuklinggau.

Penelitian dilaksanakan di Kota Lubuklinggau pada bulan Juli 2015 sampai dengan Agustus 2015. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *(purposive)* artinya daerah penelitian dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Metode yang dipakai adalah metode survei dan metode penarikan sampel dilakukan secara *insidental.*

Karakteristik rumah tangga di Kota Lubuklinggau yang mengambil keputusan untuk menkonsumsi beras organik di rumah tangganya adalah perempuan, berumur antara 37 - 48 tahun, berpendidikan Sarjana dengan pekerjaan sebagai PNS, dimana pendapatan Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000 per bulan, anggota keluarga 4 orang, jumlah anggota keluarga di usia non produktif 2 orang, frekuensi konsumsi antara 61-90 kali per bulan dan frekuensi makan di luar 20 kali per bulan tanpa mengkonsumsi beras organik. Beras organik yang di konsumsi mayoritas berasal dari hasil produksi petani di BTS Ulu Kab. Musi Rawas dengan produk Beras Darussalam. Jumlah konsumsi beras organik di Kota Lubuklinggau rata - rata sebanyak 20 kg per bulan dengan frekuensi pembelian 1 kali sebanyak 32 kg dalam periode satu bulan.

Rata - rata rumah tangga menyetok beras organik sebanyak 12 kg perbulan per rumah tangga. Perilaku ini terjadi karena beras organik di Kota Lubuklinggau tidak tersedia sepanjang tahun.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa faktor yang signifikan berpengaruh terhadap jumlah konsumsi beras oganik yang di konsumsi adalah usia, pekerjaan dan jumlah anggota rumah tangga.

Kata kunci : Beras organik, jumlah konsumsi, perilaku stok konsumen.

SKRIPSI

ANALISIS JUMLAH KONSUMSI DAN STOK KONSUMEN BERAS ORGANIK DI KOTA LUBUKLINGGAU

ANALYSIS OF TOTAL CONSUMPTION AND STOCK CONSUMER OF ORGANIC RICE IN LUBUKLINGGAU CITY

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Dadang Pradana Saputra
05111001070

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2016

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS JUMLAH KONSUMSI DAN STOK KONSUMEN BERAS ORGANIK DI KOTA LUBUKLINGGAU

SKRIPSI

Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Oleh:

Dadang Pradana Saputra
05111001070

Inderalaya, Maret 2016

Pembimbing I,

Ir. M. Yazid, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19620510 198803 1 002

Pembimbing II,

Dr. Ir. Lifianthi M.Si
NIP. 19680614 199401 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP. 19600211 198503 1 002

Skripsi dengan judul "Analisis Jumlah Konsumsi dan Stok Konsumen Beras Organik di Kota Lubuklinggau" oleh Dadang Pradana Saputra telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 2 Maret 2016 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

1. Ir. M. Yazid, M.Sc., Ph.D NIP. 19620510 198803 1 002	Ketua	(.....)
2. Dr. Ir. Lifianthi M.Si NIP. 19680614 199401 2 001	Sekretaris	(.....)
3. Ir. Yulian Junaidi, M.Si. NIP. 19650701 198903 1 005	Anggota	(.....)
4. Thirtawati, S.P., M.Si. NIP. 19800512 200312 2 001	Anggota	(.....)
5. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si. NIP. 19860718 200812 2 001	Anggota	(.....)

Indralaya, Maret 2016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya,

Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP. 19600211 198503 1 002

Ketua Program Studi
Agribisnis,

Dr. Ir. Maryadi, M.si.
NIP. 19650102 199203 1 001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dadang Pradana Saputra

Nim : 05111001070

Judul : Analisis Jumlah Konsumsi dan Stok Konsumen Beras Organik di Kota Lubuklinggau

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang di muat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, Maret 2016

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

D79E6ADF893496387

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Dadang Pradana Saputra

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang, 26 April 1992. Penulis merupakan putra pertama dari empat bersaudara pasangan A. Robani dan Silvia Agustina.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN. 179 Palembang pada tahun 2004. Lalu penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 3 Palembang dan menyelesaikan pendidikan SMP pada tahun 2007. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMK PGRI 2 Palembang dan lulus pada tahun 2010. Penulis kemudian diterima di Universitas Sriwijaya pada tahun 2011 di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis melalui jalur SNMPTN.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Jumlah Konsumsi dan Stok Konsumen Beras Organik di Kota Lubuklinggau" dapat dirampungkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Ucapan terimakasih penulis kepada pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini :

1. Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D. yang bersedia menjadi dosen pembimbing skripsi I dalam pembuatan skripsi dari awal hingga penyusunan skripsi ini selesai.
2. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si yang bersedia menjadi dosen pembimbing baik dosen akademik, pembimbing praktek lapangan dan pemibimbing magang hingga menjadi dosen pembimbing skripsi II dalam perampungan skripsi ini.
3. Ir. Yulian Junaidi, M.Si., Thirtawati, S.P., M.Si., dan Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si yang bersedia menjadi tim penguji skripsi ini.
4. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana M.Sc yang bersedia memberikan banyak masukan untuk penelitian pada skripsi ini.
5. Orangtua saya A. Robani dan Silvia Agustina dan keluarga (Ria, Reni, Dinda dan Irvan) yang selalu meberikan doa, semangat, saran dan fasilitas dalam menjalankan hidup perkuliahan selama ini.
6. Teman seperjuangan (Bobby, Sherly, Payung, Putra, Reza, Riza, Wiracong dan semua rekan AGB 2011).
7. Pak Andri S.P., M.Si., yang bersedia memberikan sarana dan prasarana yang selalu mendukung dalam penelitian ini.
8. Rekan Universitas Musi Rawas (Edy, Libet, Akim, Nazor, dkk.) yang senantiasa membantu sarana dan prasarana saat di lokasi penelitian ini.
8. Pak Sukran, Pak Setiawan dan semua responden dalam penelitian ini dan semua pihak yang memberikan dukungan moril dan materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan baik dalam penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal ini, serta besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Inderalaya, 29 Maret 2016

Penulis,

Dadang Pradana Saputra

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI Umum x
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB 1. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Kegunaan Penelitian 6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN 7
2.1. Tinjauan Pustaka 7
2.1.1. Gambaran Umum Pertanian Padi SRI di Indonesia 7
2.1.2. Konsepsi Beras Organik 10
2.1.3. Konsepsi Pupuk Organik 12
2.1.4. Konsepsi Konsumen 14
2.1.5. Konsepsi Konsumsi Rumah Tangga 16
2.1.6. Konsepsi Konsumen dan Perilaku Konsumen 19
2.1.7. Konsepsi Stok atau Persedian 20
2.1.8. Konsepsi Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Beras Organik 22
2.2. Model Pendekatan 28
2.3. Hipotesis 29
2.4. Batasan Operasional 31
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN 33
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian 33
3.2. Metode Penelitian 33
3.3. Metode Penarikan Contoh 33
3.4. Metode Pengumpulan Data 34

Halaman

3.5. Metode Pengumpulan Data 34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 38
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian 38
4.1.1. Batas Wilayah Administrasi 38
4.1.2. Kondisi Fisik Wilayah..... 40
4.1.3. Keadaan Penduduk 42
4.2. Sejarah Pertanian Metode SRI di Kota Lubuklinggau 45
4.3. Identitas Sampel Rumah Tangga 49
4.3.1. Karakteristik Rumah Tangga 49
4.3.1.1. Usia 50
4.3.1.2. Pendapatan 51
4.3.1.3. Pendidikan..... 52
4.3.1.4. Jumlah Anggota Keluarga..... 53
4.3.1.5. Frekuensi Konsumsi Beras Organik 54
4.3.1.6. Jumlah Anggota Keluarga di Usia Non Produktif 55
4.3.1.7. Pekerjaan 56
4.4. Asal Beras Organik Yang Dikonsumsi Rumah Tangga di Kota Lubuklinggau 56
4.5. Jumlah Konsumsi Beras Organik di Kota Lubuklinggau Dalam Satuan Bulan 59
4.6. Perilaku Penyimpanan (*Stock*) Beras Organik pada Rumah Tangga di Kota Lubuklinggau 61
4.7. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Konsumsi Beras Organik Rumah Tangga di Kota Lubuklinggau..... 63
4.7.1. Faktor Pekerjaan..... 68
4.7.2. Faktor Usia 69
4.7.3. Faktor Jumlah Anggota Keluarga..... 70
4.7.4. Faktor Pendapatan Total..... 71
4.7.5. Faktor Pendidikan 71
4.7.6. Faktor Jumlah Anggota Keluarga pada Usia Non Produktif..... 72
4.8. Relevansi Ekonomi dengan Analisis Stok Konsumen Beras Organik di Kota Lubuklinggau 73

Halaman

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN 75
5.1. Kesimpulan 75
5.2. Saran..... 76
DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN..... 80

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Produksi dan Kebutuhan Beras Organik di Indonesia 6

Tabel 4.1. Jumlah Daerah Administrasi di Kota Lubuklinggau..... 39

Tabel 4.2. Jenis Tanah dan Luasnya di Kota Lubuklinggau 41

Tabel 4.3. Luas Sub DAS Lakitan dan Sub DAS Kelingi per Kecamatan dalam Kota Lubuklinggau..... 42

Tabel 4.4. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Per Km2 Menurut Kecamatan di Kota Lubuklinggau tahun 2014..... 43

Tabel 4.5. Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Lubuklinggau Tahun 2014..... 44

Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Miskin dan Rumah Tangga Perkecamatan Di Kota Lubuklinggau tahun 2014..... 45

Tabel 4.7. Sebaran Wilayah Pertanian Dengan Metode SRI di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2012..... 47

Tabel 4.8. Daftar Sebaran Wilayah Pertanian Dengan Metode SRI di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2013..... 47

Tabel 4.9. Kelompok Tani Yang Menerapkan Usahatani Padi SRI di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2014..... 48

Tabel 4.10. Tingkat Produktifitas Padi Dengan Metode SRI di Kota Lubuklinggau Tahun 2014..... 48

Tabel 4.11. Karakteristik Rumah Tangga Yang Mengkonsumsi Beras Organik di Kota Lubuklinggau, 2015..... 49

Tabel 4.12. Jumlah Responden Berdasarkan Pengelompokan Usia Pengambil Keputusan di Kota Lubuklinggau, 2015..... 50

Tabel 4.13. Tingkat Pendapatan Total Rumah Tangga yang Mengkon-sumsi Beras Organik di Kota Lubuklinggau, 2015..... 51

Tabel 4.14. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kota Lubuklinggau, 2015 52

Tabel 4.15. Karakteristik Rumah Tangga Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kota Lubuklinggau, 2015 53

Tabel 4.16. Frekuensi Konsumsi Beras Organik di Kota Lubuklinggau, 2015 54

Tabel 4.17. Karakteristik Rumah Tangga Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga pada Usia Non Produktif di Kota Lubuklinggau, 2015 55

Halaman

Tabel 4.18. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian di Kota Lubuklinggau, 2015 56

Tabel 4.19. Asal Beras Organik Yang Dikonsumsi Rumah Tangga di Kota Lubuklinggau, 2015 57

Tabel 4.20. Kalender Konsumsi Beras Organik dan Anorganik di Kota Lubuklinggau 60

Tabel 4.21. Jumlah Konsumsi Beras Organik Rumah Tangga di Kota Lubuklinggau 60

Tabel 4.22. Penyimpanan atau Stok Beras Organik Konsumen Rumah Tangga di Kota Lubuklinggau 62

Tabel 4.23. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas 66

Tabel 4.24. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) menggunakan SPSS..... 66

Tabel 4.25. Nilai Dugaan Koefisien Regresi Terhadap Jumlah Konsumsi Beras Organik Konsumen di Kota Lubuklinggau..... 67

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kurva Engel..... 16

Gambar 2.2. Diagramatis Jumlah Konsumsi, Stok dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Konsumsi Beras Organik di Kota Lubuklinggau 28

Gambar 4.1. Grafik *Normal Probability Plots* 64

Gambar 4.2. Grafik *Scatterplot Plots* 65

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	Surat izin melakukan penelitian di Kota Lubuklinggau	81
Lampiran 2.	Kuesioner Penelitian	82
Lampiran 3.	Peta Wilayah Administrasi Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan	85
Lampiran 4.	Karakteristik Konsumen Rumah Tangga Yang Mengkonsumsi Beras Organik di Kota Lubuklinggau	86
Lampiran 5.	Alasan Responden di Kota Lubuklinggau Mengkonsumsi Beras Organik	89
Lampiran 6.	Tabulasi Jumlah Konsumsi dan Stok Konsumen Beras Organik Rumah Tangga di Kota Lubuklinggau	92
Lampiran 7.	Hasil Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Konsumsi Beras Organik di Kota Lubuklinggau	95
Lampiran 8.	Lembar Sertifikasi Pertanian Organik Kelompok Tani Handayani di Desa Makmur Kecamatan BTS Ulu Kabupaten Musi Rawas	100
Lampiran 9.	Sampel Beras Organik “Darussalam”	100
Lampiran 10.	Sampel Beras Organik “Dayang Rindu”	101
Lampiran 11.	Sampel Beras Organik “Berasku Organik”	101
Lampiran 12.	Data Mahasiswa	102

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola hidup sehat di masyarakat modern menjadi salah satu ukuran standar kualitas. Bukan sekedar menyeimbangkan kesehatan dan olahraga. Tetapi, pola hidup sehat bisa dimulai dari konsumsi makanan. Semakin jauh makanan itu dari kandungan obat-obatan kimia atau pestisida, kemungkinan untuk meningkatkan standar hidup sehat kian terbuka lebar (Sulistyana, 2014).

Gaya hidup sehat atau kembali ke alam telah menjadi tren baru bagi masyarakat. Ini dikarenakan masyarakat semakin menyadari bahwa penggunaan bahan-bahan kimia tidak alami seperti pupuk kimia, pestisida sintetis serta hormon pertumbuhan dalam produksi pertanian, ternyata dapat menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Manuhutu, 2005). Saat ini banyak produk pangan yang tidak sehat karena mengandung zat-zat yang dapat mengganggu kesehatan manusia baik dalam jangka pendek maupun panjang. Salah satu produk pangan yang saat ini menjadi tidak sehat adalah beras, padahal beras merupakan salah satu makanan pokok. Salah satu penyebab beras menjadi tidak sehat karena diduga terdapat kandungan sisa bahan kimia. Sisa bahan kimia tersebut dapat berasal dari cara produksi yang menggunakan pestisida dan pupuk kimia dalam dosis tinggi maupun karena pencemaran lingkungan. Adanya kesadaran masyarakat akan kesehatan dan keamanan pangan ini maka preferensi masyarakat dalam mengkonsumsi beras mengalami pergeseran dari beras non organik ke beras organik (Utami, 2011).

Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Gaya hidup sehat telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan

ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Preferensi konsumen seperti ini menyebabkan permintaan produk pertanian organik dunia meningkat pesat sebesar 20 persen per tahun (Ildrakasih, 2013).

Melihat peluang pengembangan pertanian organik di Indonesia, maka Pemerintah pada tahun 2010 melalui Kementrian Pertanian meluncurkan kebijakan pengembangan pertanian organik melalui komitmen "*Go Organic 2010*" yang selanjutnya akan diimplementasikan di daerah. Kebijakan ini mempunyai tujuan untuk bisa mewujudkan Indonesia yang akan menjadi produsen produk pertanian organik besar di dunia. Kebijakan "*Go Organic 2010*" ini diluncurkan atas pertimbangan bahwa Indonesia memiliki kekayaan sumberdaya hayati tropika yang unik, kelimpahan sinar matahari, air dan tanah, serta budaya agraris yang tinggi. Selain itu, Indonesia pun memiliki keunggulan komparatif, antara lain: (1) masih banyak sumberdaya lahan yang dapat dibuka untuk mengembangkan sistem pertanian organik, (2) teknologi untuk mendukung pertanian organik sudah cukup tersedia seperti pembuatan kompos, tanam tanpa olah tanah, pestisida hayati, dan lain-lain (Widiastuti, 2004). Salah satu contoh hasil produk dari pertanian organik adalah beras organik. Beras organik sangat baik bagi kesehatan karena bebas dari bahan kimia berbahaya dibandingkan dengan beras lain dan aman dikonsumsi oleh balita, orang dewasa, dan para manula (Ildrakasih, 2013).

Beras organik adalah salah satu produk dari pertanian organik yang potensial, hal ini dikarenakan beras merupakan salah satu bahan pangan pokok. Beras organik ini relatif aman untuk dikonsumsi karena tidak mengandung residu bahan kimia berbahaya yang bersumber dari pupuk, pestisida dan obat-obatan. Keunggulan lain dari beras organik dibandingkan dengan non organik adalah kandungan nutrisinya yang lebih tinggi seperti protein, mineral dan vitamin, serta lebih mudah dicerna. Oleh karena itu, selain aman untuk dikonsumsi karena tidak mengandung bahan kimia sintentik berbahaya, beras organik pun lebih menyehatkan apabila dikonsumsi (Damayanti, 2013).

Beras organik dapat dikatakan sebagai beras eksklusif, artinya beras organik tidak dijual di sembarang tempat, melainkan perlu cara pemasaran khusus. Beras organik dikemas dalam kantung atau karung plastik berlabel beras

organik dan dijual dengan harga relatif lebih mahal dibandingkan beras biasa. Tingginya harga beras organik menyebabkan konsumennya pun merupakan kalangan terbatas yaitu masyarakat yang mengerti keunggulannya dan bersedia membayar dengan harga lebih mahal (Andoko, 2010).

Tingginya kesadaran konsumen akan pentingnya kesehatan dan pelestarian lingkungan sehingga menyebabkan permintaan beras organik akan meningkat dan peluang pasarnya semakin lebar (Sriyanto, 2010). Namun, produksi yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat (Tabel 1.1). Hal ini disebabkan masih sedikitnya petani yang mempraktikkan pertanian organik.

Tabel 1.1. Produksi dan Kebutuhan Beras Organik di Indonesia (kuintal)

Tahun	Produksi (Kg)	Kebutuhan Pasar (Kg)
2005	550.300	550.300
2006	557.179	660.360
2007	563.865	792.432
2008	570.519	950.918
2009	577.080	1.141.102
2010	586.913	1.483.433
2011	601.640	1.651.040
2012	620.791	1.989.200

Sumber : Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2014

Data kebutuhan beras organik menunjukkan bahwa kebutuhan beras organik dari tahun ke tahun terus bertambah begitu pula dengan produksinya. Namun, peningkatan produksi tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan akan beras organik. Pada tahun 2005 data produksi dan kebutuhan pasar beras organik seimbang, namun pada tahun-tahun berikutnya kebutuhan terhadap beras organik terus bertambah bahkan di tahun 2012 kebutuhan beras organik mendekati tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan produksi yang dihasilkan. Data tersebut menunjukkan bahwa konsumsi beras organik semakin diminati oleh masyarakat.

Preferensi masyarakat terhadap beras organik, buah, dan sayuran organik adalah baik untuk kesehatan tapi keluhannya produk tersebut lebih mahal dan harus mempunyai sertifikat. Bagi sebagian konsumen yang memiliki kesadaran

akan pentingnya kesehatan dan lingkungan, harga tinggi yang ditawarkan oleh produsen beras organik tidak menjadi halangan konsumen untuk terus membeli beras organik. Konsumen beras organik telah mengetahui bahaya zat kimia yang berasal dari pengalaman langsung menkonsumsi produk non-organik, informasi yang diperoleh dari orang lain dan media massa. Menurut konsumen organik kesehatan lebih penting daripada harga yang ditawarkan dari beras organik (Muljaningsih, 2011)

Daerah yang dipilih pada penelitian ini adalah Kota Lubuklinggau. Kota Lubuklinggau dipilih karena mengingat tingkat pendidikan, ekonomi, jenis pekerjaan yang beragam, dan kesadaran masyarakat akan mutu suatu bahan pangan menjadi hal yang sangat diperhatikan. Sistem pertanian organik sudah mulai diterapkan di kota Lubuklinggau selama beberapa tahun terakhir. Walaupun belum banyak kelompok tani organik, akan tetapi perkembangannya semakin baik dari tahun ke tahun. Masih banyaknya kendala yang dihadapi dalam sistem pertanian organik, sehingga sistem pertanian ini belum dapat dilakukan secara intensif khususnya di kota Lubuklinggau.

Kota Lubuklinggu juga merupakan salah satu kota di Sumatera Selatan, yang telah melakukan kegiatan Usahatani padi SRI (*System of Rice Intensification*). Beras organik metode SRI masih diproduksi dalam sekala kecil dengan luas garapan 20 ha. Pada tahun 2013, produksi gabah kering panen padi organik metode SRI ini meningkat dari 260 ton menjadi 300 ton selama 2 kali musim tanam. Kajian mengenai usahatani beras organik metode SRI dan kajian yang mengenai bagaimana jumlah konsumsi beras organik rumah tangga belum banyak dilakukan. Maka terdapat prilaku pembelian dalam jumlah yang beragam dan akan mempengaruhi kemampuan prilaku rumah tangga dalam mengkonsumsi beras organik di Kota Lubuk Linggau.

1.2 Rumusan Masalah

Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang prospektif untuk dikembangkan secara organik karena permintaan beras organik baik dalam negeri maupun luar negeri terus meningkat. Saat ini pertanian padi organik telah menjadi kebijakan pertanian unggulan di beberapa kabupaten salah satunya yaitu

Lubuklinggau. Kebijakan ini didasarkan oleh (1) padi organik hanya memakai pupuk dan pestisida organik sehingga mampu melestarikan lingkungan hidup, (2) beras organik lebih sehat karena tidak menggunakan pupuk dan pestisida anorganik sehingga aman dan sehat untuk dikonsumsi, dan (3) segmen pasar beras organik umumnya merupakan masyarakat kelas menengah ke atas sehingga harga jualnya lebih mahal .

Tingginya kualitas beras organik menyebabkan tingginya harga beras tersebut dibanding dengan harga beras biasa, hal ini karena jumlah produksi beras organik masih terbatas dalam skala kecil dan dilakukan oleh kelompok tani binaan. Harga beras organik yang relatif mahal tersebut sehingga menyebabkan konsumen yang mengkonsumsi beras organik pun berasal dari kalangan menengah dan kalangan atas. Penjualan beras organik pun masih dikatakan terbatas karena hanya tersedia di tempat-tempat tertentu seperti di pasar-pasar modern dan hanya sedikit yang tersedia di pasar tradisional. Hal ini yang membuat beras organik mempunyai segmen pasar sendiri.

Dikutip dari penelitian terdahulu (Asnur, 2014) tentang Tingkat Konsumsi Beras Organik di Kelurahan Tanjung Indah Kecamatan Lubuklinggau Barat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dari penelitian terdahulu tersebut dimana tidak adanya penjelasan berapa jumlah mutlak yang di konsumsi konsumen secara fisik berbeda dengan nilai pembelian / belanja beras organik.

Sesuai rekomendasi penelitian sebelumnya penulis akan meneliti kembali mengenai faktor-faktor demografi yang mempengaruhi konsumsi beras organik dilihat dari variabel yang berbeda seperti, pengaruh anggota keluarga di usia non produktif, pendapatan,pekerjaan dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Berapakah jumlah konsumsi beras organik rumah tangga dalam satu bulan dan darimanakah asal beras organik yang dibeli?
2. Bagaimanakah perilaku penyimpanan (*stock*) beras organik pada rumah tangga dalam satu bulan?
3. Faktor-faktor demografi apakah yang mempengaruhi konsumsi beras organik rumah tangga di Kota Lubuklinggau?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengestimasi jumlah konsumsi beras organik dalam rumah tangga dalam satu bulan dan mengetahui darimanakah asal beras organik yang dibeli.
2. Mengkaji prilaku penyimpanan (*stock*) beras organik pada rumah tangga dalam satu bulan.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor demografi yang mempengaruhi konsumsi beras organik rumah tangga di Kota Lubuklinggau

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tersediaanya informasi mengenai jumlah konsumsi beras organik dan prilaku menyimpan beras organik dalam rumah tangga di Kota Lubuk Linggau.
2. Sebagai informasi bagi penentu kebijakan terhadap prospek pasar beras organik, khususnya di Kota Lubuk Linggau.
3. Dari segi keilmuan sebagai bahan pustaka bagi pembaca dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Andaiyani. 2011. Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan Serta Pemusatan Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung.

Andoko, Agus. 2010. Budi Daya Padi Secara Organik. Penebar Swadaya : Jakarta.

Asnur, B. Imelda. 2014. Analisis Perilaku Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Beras Organik di Kelurahan Tanjung Indah Kecamatan Lubuklinggau Barat 1 Kota Lubuklinggau. [Skripsi] Program Studi Agribisnis. Universitas Sriwijaya

Badan Pusat Statistik. 2014. Kota Lubuklinggau dalam Angka Tahun 2014. Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau

Berkelaar, D. 2001. Sistem intensifikasi padi (*The System of Rice Intensification-SRI*). Sedikit dapat memberi lebih banyak. Buletin ECHO Development Notes, Januari 2001. ECHO Inc. 17391 Durance Rd. North Ft. Myers F1.33917 USA. pp. 1-6.

Damayanti, F. Rhomantika. 2013. Konsumsi Beras Organik Tingkat Rumah Tangga di Kabupaten Sleman. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Engel, James F, et.al. 1994. Consumer Behavior, Jilid 1, Alih Bahasa Budiyanto, Penerbit : Binarupa Aksara, Jakarta.Penerbit : Erlangga, Jakarta.

Gilarso, T. 2003. Pengantar Ekonomi Bagian Mikro, Jilid 2, Kanisius. Yogyakarta.

Hendri Ma'ruf. 2006. Pemasaran Ritel, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Ildrakasih, N. 2013. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen dalam Membeli Beras Organik. (Studi kasus : JaPPSA, Brastagi Supermarket dan Carrefour Plaza Medan Fair). [Skripsi]. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan.

Jahi, Amri. 1988. Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga. Jakarta : PT Gramedia.

Januar NR. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Runah Tangga Terhadap Beras Organik di Bogor [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor

Kotler & Keller, Kevin L. 2007, Manajemen Pemasaran (Jilid 1), Cetakan Kedua, Indeks, Jakarta

Manuhutu, Melly. 2005. Berkebun Sayuran Organik Bersama Melly Manuhutu. Jakarta Agromedia Pustaka

Muljaningsih, S. 2011. Preferensi Konsumen dan Produsen produk organik di Indonesia. Jurnal Wacana 14 (4) (Abstr.).

Nainggolan. 2011. Analisis Sistem Usahatani Pagi Organik di Kecamatan Tempura, Kabupaten Kerawang, Provinsi Jawa Barat. Skripsi Jurusan Ilmu - ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Putra, Niko Nismar. 2009. Analisa Perbandingan Usahatani Padi Sawah Metode (*System of Rice Intensification*) SRI Secara Mandiri dan Non SRI (biasa) Pada Lahan yang Sama di Kelompok Tani Lolongkaran Kelurahan Sungai Sapih Kecamatan Kuranji – Padang [Skripsi] Program Studi Agribisnis. Universitas Andalas

Putri, J. A. 2002. Analisis Ekonomi Pola Konsumsi Beras Organik Konsumen Rumah Tangga Studi Kasus Wilayah Jakarta Selatan. [Skripsi]. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Rakhmi F. 2008. *Analysis of rice farming of System of Rice Intensification (SRI) in the group independently* (Analisis Usahatani Padi Sawah SRI (*System of Rice Intensification*) Pada Kelompok Secara Swadaya). Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.

Ristono, Agus. 2009, Manajemen Persediaan. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Richardson MN. 2010. *One of the Investigation of System Rice Intensification (SRI) in East Java* (Salah Satu Penyelidikan Mengenai Keadaan *System Rice Intensification* (SRI) di Jawa Timur). *Australian Consortium for In-Country Indonesian Studies* (ACICIS). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah. Malang.

Rosyidi, Suherman. 2005. Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sriyanto, S. 2010. Panen Duit Dari Bisnis Padi Organik. Cetakan Pertama. Agromedia Pustaka. Jakarta

Stanton, William J. 2004. Fundamental of Marketing. 10th Edition. Singapore : Mc Graw Hill.

Setiadi, Nugroho J. 2003, Perilaku Konsumen. Kencana. Jakarta.

Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung. Penerbit: CV. Alfabeta

Sukirno, S. 2008. Mikro Ekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sulistiana, Erik. 2014. Studi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Universitas PGRI Adi Buana. Surabaya

Sumarwan, U. 2003. Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Suryono, et al., 2007. Pengaruh Pemberian Susu terhadap Indeks Massa Tubuh dan Kepadatan Tulang Remaja. Diperoleh dari: http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/52620/PengaruhPemberiansusuterhadapindeksmassatumbuhdankepadatantulangpunggungremajapria.pdf?seq uence=1 [Diakses tanggal 26 Maret 2012].

Sutanto, R., 2002. Penerapan Pertanian Organik. Permasyarakatan dan Pengembangannya. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Uphoff, N., 2002. *Assessments of the System of Rice Intensification (SRI): Proceedings of international conference on the System of Rice Intensification*, Sanya, China, April 1-4, 2002, co-editor, CIIFAD, Ithaca, New York.

Utami, D. 2011. Analisis pilihan konsumen dalam mengkonsumsi beras organik di Kabupaten Sragen. Journal Ilmu-ilmu Pertanian MEDIAAGRO 7 (1) : 35-46.

Walpole, Ronald E. 1993. Pengantar Statistika. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

WASSAN. 2006. *System Of Rice Intensification: Weeders, a reference compendium. Hyderabad*: Charita Impressions. www.wassan.org

Widiastuti, S. 2004. Go Organik 2010. Jurnal Berita Pertanian Organik. Edisi April 2004.

Windirah, Nola. 2014. Ragam Pendapatan Rumah Tangga dan Faktor Yang Mempengaruhi : Studi kasus di Desa-Desa Sekitar Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.